

**PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARNAI GAMBAR TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH
AKIBAT HOSPITALISASI DI RUANGAN IRINA E
BLU RSUP. PROF. DR. R. D. KANDOU
MANADO**

**Fricilia Euklesia Wowiling
Amatus Yudi Ismanto
Abram Babakal**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : friciliaeuklesia@gmail.com

*Abstract: Anxiety is the impact of hospitalization experienced by pre-school childrens. The impact of this risk can interfere with the child development and the child's healing process. To reduce anxiety of child can be given by play therapy. The **purpose** of this study was to determine the effects of therapeutic play coloring pictures against anxiety levels in pre-school age childrens due hospitalization. **Methods** of this study using pre-experimental designs. **Sampling technique** with accidental sampling by 30 respondents. Statistic testusing paired sample t-test with a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). The **results** showed that the p value = 0.000 (< 0.05) so there is a therapeutic effects of therapeutic play coloring pictures against anxiety level sin pre-school age childrens due hospitalization at Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Conclusion:** The results showed there is an effects of therapeutic play coloring pictures of the level of anxiety in children of pre school age due to hospitalization at Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.*

Keywords : Hospitalization, Anxiety, Play Therapy

Abstrak : Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak pra sekolah. Dampak ini berisiko dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan proses penyembuhan pada anak. Untuk mengurangi kecemasan anak dapat diberikan terapi bermain. Penelitian ini **bertujuan** mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi. **Metode penelitian** *pre experimental designs*. **Teknik pengambilan sampel** yaitu *accidental sampling* sebanyak 30 responden. Uji Statistik *paired sample t-Test* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa nilai *p value = 0,000 (<0,05)* sehingga terdapat pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di Ruang Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D.Kandou Manado. **Kesimpulan** : Diperoleh hasil adanya pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di Ruang Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D.Kandou. Kata kunci : Hospitalisasi, Kecemasan, Terapi Bermain

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan perawatan yang dilakukan dirumah sakit dan dapat menimbulkan trauma dan stres pada klien yang baru mengalami rawat inap di rumah sakit. Hospitalisasi pada anak merupakan proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali kerumah (Supartini, 2004). Menurut Wong (2000), hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit sehingga anak harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit.

Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak karena menghadapi stressor yang ada dilingkungan rumah sakit. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak nyaman dan merasakan sesuatu yang menyakitkan (Supartini, 2004). Kecemasan merupakan perasaan paling umum yang dialami oleh pasien anak terutama usia prasekolah.

Potter & Perry (2005) menyatakan usia prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal yaitu pada usia 3-6 tahun. Pada usia ini, perkembangan motorik anak berjalan terus-menerus. Reaksi terhadap kecemasan yang ditunjukkan anak usia prasekolah yaitu menolak makan, sering bertanya, menangis walaupun secara perlahan, dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan (Supartini, 2004). Dampak dari hospitalisasi dan kecemasan yang dialami anak usia prasekolah berisiko dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan proses penyembuhan pada anak (Wong, 2004). Anak usia prasekolah memandang hospitalisasi sebagai sebuah pengalaman yang menakutkan. Ketika anak menjalani perawatan di rumah sakit, biasanya ia akan dilarang untuk banyak bergerak dan harus banyak beristirahat. Hal tersebut tentunya akan mengecewakan anak sehingga dapat meningkatkan kecemasan pada anak (Samiasih, 2007).

Untuk mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh anak dapat diberikan terapi bermain. Bermain dapat dilakukan oleh anak yang sehat maupun sakit. Walaupun anak sedang mengalami sakit, tetapi kebutuhan akan bermain tetap ada (Katinawati, 2011). Bermain merupakan salah satu alat komunikasi yang natural bagi anak-anak. Bermain merupakan dasar pendidikan dan aplikasi terapeutik yang membutuhkan pengembangan pada pendidikan anak usia dini (Suryanti, 2011).

Bermain dapat digunakan sebagai media psiko terapi atau pengobatan terhadap anak yang dikenal dengan sebutan Terapi Bermain (Tedjasaputra, 2007). Adapun tujuan bermain bagi anak di rumah sakit yaitu, mengurangi perasaan takut, cemas, sedih, tegang dan nyeri (Supartini, 2004).

Menggambar atau mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuh). Anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar, ini berarti menggambar bagi anak merupakan suatu cara untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata (Suparto, 2003, dalam Paat, 2010). Dengan menggambar atau mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia pra sekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan menggambar meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Katinawati (2011) tentang kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi menunjukkan adanya perbedaan kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain, dimana sebelum diberikan terapi bermain 80% anak mengalami kecemasan sedang dan 20% anak mengalami kecemasan berat dan setelah diberikan terapi bermain 86.7%

anak mengalami kecemasan ringan dan 13.3% anak mengalami kecemasan sedang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, selama 2 bulan terakhir dari bulan Januari sampai dengan Februari 2014 didapatkan data jumlah pasien anak usia 3-6 tahun sebanyak 79 pasien. Hasil observasi menemukan banyak anak yang menangis terutama saat dilakukan tindakan perawatan. Selain menangis, pasien anak juga tidak mau berpisah dengan orangtua/walinya dan menghindar ketika akan dilakukan tindakan perawatan. Di Ruang Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sudah mempunyai ruang bermain tapi untuk pelaksanaan terapi bermain sendiri belum maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melakukan tindakan untuk meminimalkan kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi dengan cara pemberian terapi bermain dengan mewarnai gambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian *pre experimental designs* dengan rancangan *pra-pasca test* dalam satu kelompok (*one-group pre test-post test design*). Tempat penelitian di Ruang Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, waktu penelitian Populasi adalah pasien-pasien usia pra sekolah yang ada di Ruang Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan *accidental sampling*, dimana pengambilan sampel ini mempertimbangkan kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi yang ada. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu pasien anak usia 3-6 tahun yang sementara dirawat di Ruang Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, anak yang baru menjalani perawatan di rumah sakit selama

1-7 hari, semua orangtua/pendamping yang bersedia untuk menjadikan anaknya subjek penelitian dan siap menandatangani surat pernyataan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu pasien anak yang bedrest total, pasien anak yang memiliki keterbatasan aktivitas karena terpasang beberapa alat invasive, pasien anak yang mengalami gangguan mental, pasien anak yang sudah lebih dari 7 hari dirawat di Ruang Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari 19 pertanyaan untuk tiap pertanyaan diberi nilai sebagai berikut : nilai 1 untuk jawaban tidak pernah, nilai 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan nilai 3 untuk jawaban selalu. Skor akhir dengan menjumlahkan angka untuk tiap jawaban.

Prosedur pengumpulan data administrasi sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta surat izin penelitian dari bagian akademik Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT. Setelah itu mengajukan izin penelitian kepada direktur BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Setelah mendapat persetujuan dari bagian pendidikan dan penelitian BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, peneliti kemudian melakukan sosialisasi rencana penelitian kepada Kepala Instalasi Irina E. Peneliti memberikan informasi kepada orang tua/wali pasien mengenai tujuan dan prosedur penelitian yang dilakukan. Peneliti mempersilahkan orang tua/wali pasien untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden (*informed consent*) jika responden bersedia. Peneliti menyerahkan kuesioner kepada orangtua/wali untuk mengukur kecemasan anak sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar. Peneliti memberikan terapi bermain mewarnai gambar kepada responden. Responden diberikan waktu bermain selama 30 menit. Untuk kuesioner post test diberikan sehari setelah dilakukan terapi bermain. Peneliti memberikan kuesioner kepada orangtua/wali untuk mengukur kecemasan anak sesudah

diberikan terapi bermain mewarnai gambar. Pengolahan data yaitu *cleaning, coding, scoring, entering*. Teknik analisa data menggunakan univariat, bivariat. Etika penelitian meliputi: *Informed consent, anonimity, confidentiality*.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur anak usia pra sekolah di Ruangan Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Umur	n	%
3 tahun	4	13,3
4 tahun	11	36,7
5 tahun	8	26,7
6 tahun	7	23,3
Total	30	100,0

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan umur anak responden yang sedang dirawat sebagian besar berumur 4 tahun yaitu 11 orang (36,7%). Menurut Supartini (2004), reaksi anak terhadap sakit berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Supartini, 2004). Semakin muda usia anak maka akan semakin sukar baginya untuk menyesuaikan diri dengan pengalaman di rawat di rumah sakit (Elfira, Eqlima, 2011).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak usia pra sekolah di Ruangan Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Total	30	100,0

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jenis kelamin anak responden yang sedang dirawat sebagian besar berkelemin laki-laki yaitu 17 orang (56,7%). Menurut Soetjiningsih (1995) dalam Samiasih, Amin (2007), anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan, tetapi belum diketahui secara pasti mengapa

demikian. Meskipun jenis kelamin bukan faktor dominan terhadap munculnya kecemasan, tetapi ada penelitian yang mengatakan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi terjadi pada wanita dibanding laki-laki yaitu 2:1 (Hawari, 2004).

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendamping anak usia pra sekolah di Ruangan Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Pendamping	n	%
Orang Tua	21	70,0
Saudara	9	30,0
Total	30	100,0

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pendamping anak yang terbanyak yaitu orang tua berjumlah 21 orang (70,0%). Supartini (2004) mengatakan bahwa anak membutuhkan orang tua selama proses hospitalisasi. Adanya perpisahan dengan orangtua dapat memicu terjadinya kecemasan pada anak, Oleh karena itu keberadaan orangtua/saudara sangat penting untuk mendampingi anak selama menjalani perawatan di rumah sakit dan membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak seperti memandikan, memberi makan, mengganti popok, dan lain-lain (Elfira, Eqlima, 2011).

Tabel 4. Distribusi frekuensi kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di Ruangan Irina E BLU RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max	n
Kecemasan sebelum	42,43	45,50	7,785	25-52	30
Kecemasan sesudah	37,17	34,00	8,030	20-49	

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan yaitu nilai rata-rata tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah sebelum dilakukan terapi bermain sebesar 42,43 dengan standar deviasi 7,785 sedangkan setelah dilakukan terapi bermain diperoleh

nilai rata-rata 37,17 dengan standar deviasi 8,030 yang berarti terjadi penurunan tingkat kecemasan rata-rata sebesar 5,26.

2. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat dilakukan uji normalitas yang merupakan syarat mutlak uji t dependen maupun t independen. Setelah dilakukan uji normalitas data dan didapatkan distribusi data yang normal maka syarat untuk dilakukan uji t terpenuhi. Hasil uji normalitas didapatkan *skewness* dibagi dengan standar errornya menghasilkan nilai ≤ 2 , berarti data terdistribusi normal (Sofian, 2012). Uji normalitas dilakukan untuk variabel numerik dalam hal ini meliputi kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain dan kecemasan sesudah dilakukan terapi bermain.

Tabel 5. Uji normalitas kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain dan kecemasan sesudah dilakukan terapi bermain di Ruang Irina E BLU RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado

Variabel	<i>Skewness/SE</i>
Kecemasan sebelum	-1,035
Kecemasan sesudah	-0,163

Sumber : data primer

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa uji normalitas berdasarkan hasil pembagian antara *Skewness* dan *standar error* pada kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain -1,035 yang artinya data berdistribusi normal dan untuk kecemasan setelah dilakukan terapi bermain berdasarkan hasil pembagian *skewness* dibagi standar error adalah -0,163 yang artinya data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil kedua data berdistribusi tidak normal, maka untuk uji bivariat dapat menggunakan uji *Paired Sample t-Test*.

Tabel 6. Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di Ruang Irina E BLU RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado

Variabel	Rerata	SD	Beda Rerata (95% CI)	t	df	n	P value
sebelum	42,43	7,785	5,267				
sesudah	37,17	8,030	(4,123, 6,410)	9,421	29	30	0,000

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Paired Sample t-Test diperoleh nilai $p \leq \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di Ruang Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

B. PEMBAHASAN

Hospitalisasi pada pasien anak dapat menimbulkan kecemasan dan stress pada semua tingkatan usia (Ambarwati, 2012). Bagi anak usia pra sekolah, mereka memandang hospitalisasi sebagai sebuah pengalaman yang menakutkan (Samiasih, 2007). Anak akan menunjukkan berbagai perilaku sebagai reaksi terhadap pengalaman hospitalisasi. Reaksi anak terhadap hospitalisasi bersifat individual, dan sangat bergantung pada tahapan usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia, dan kemampuan coping yang dimilikinya (Supartini, 2004).

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari (Suliswati, dkk, 2005). Kecemasan dan stress yang dialami anak saat hospitalisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dari petugas kesehatan (perawat, dokter dan tenaga

kesehatan lainnya), lingkungan baru dan keluarga yang mendampingi selama perawatan (Nursalam, dkk, 2008). Kecemasan yang dialami anak selama hospitalisasi dapat menimbulkan dampak diantaranya proses penyembuhan anak dapat terhambat, menurunnya semangat untuk sembuh dan tidak kooperatifnya anak terhadap tindakan perawatan (Supartini, 2004).

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara suka rela, dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban (Nurhayatin, 2010). Bermain merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional dan sosial dan bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain anak-anak dapat berkata-kata (berkomunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan melakukan apa yang dapat dilakukan (Wong, 2000). Bermain dapat dilakukan oleh anak yang sehat maupun sakit. Walaupun anak sedang mengalami sakit, tetapi kebutuhan akan bermain tetap ada (Suryanti, 2011).

Salah satu permainan yang cocok dilakukan untuk anak usia pra sekolah yaitu mewarnai gambar, dimana anak mulai menyukai dan mengenal warna serta mengenal bentuk-bentuk benda di sekelilingnya (Suryanti, 2011). Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (Paat, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah sebelum diberikan terapi bermain sebesar 42,43 dan setelah diberikan terapi bermain diperoleh nilai rata-rata 37,17, yang berarti terjadi penurunan tingkat kecemasan anak pra sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 5,26.

Saat dilakukan penelitian, respon yang muncul yaitu anak cenderung menangis atau marah ketika didekati, bahkan tidak segan-segan ia merajuk pada orang tuanya. Awalnya sangat sulit membina rasa

percaya antara anak dan peneliti tapi berkat bantuan orang terdekat dan ketika ditunjukkan kepada anak mengenai media yang mendukung terapi ini dalam hal ini pensil warna dan gambar yang akan diwarnai, sebagian besar anak mulai menunjukkan respon yang baik kepada peneliti dan mau melakukan terapi bermain dalam hal ini mewarnai gambar.

Permainan yang disukai anak akan membuat anak merasa senang melakukan permainan tersebut. Sementara itu, jika anak kurang menyukai terhadap jenis permainan tertentu mereka tidak akan menikmati permainan yang mereka lakukan. Selama penelitian, peneliti menemukan tidak semua anak mengalami penurunan skor kecemasan karena mungkin mereka tidak menikmati permainan yang dikerjakan. Responden tidak mengalami penurunan skor kecemasan dapat juga disebabkan oleh kondisi fisik anak akibat penyakit yang diderita, pola asuh dan dukungan keluarga yang kurang. Anak yang terbiasa dimanjakan dan jarang diajak bermain dengan teman sebayanya akan sulit bersosialisasi dan menerima keberadaan orang lain di sekitarnya. Sementara itu, anak yang di rumah kurang diperhatikan akan banyak mencari perhatian dengan rewel dan cenderung bertindak agresif (Kholisatun, 2013).

Penelitian ini terkait dengan penelitian Samiasih (2007) ada pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama tindakan keperawatan di Ruang Lukman Rumah Sakit Roemani Semarang dimana nilai rata-rata kecemasan sebelum pemberian terapi bermain adalah 3,55 sedangkan kecemasan setelah pemberian terapi bermain adalah 2,60. Selisih rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain sebesar 0,95. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi bermain terhadap penurunan tingkat kecemasan anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutomo (2011) menunjukkan adanya

pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami anak usia pra sekolah mengalami penurunan sesudah terapi bermain. Hal ini berarti bahwa terapi bermain mewarnai gambar merupakan salah satu teknik yang dapat mengalihkan perhatian anak akan suatu objek yang mencemaskannya. Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terapi bermain mewarnai gambar dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan di Ruangan Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

SIMPULAN

Terjadi penurunan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi dari sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar di Ruangan Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Menjawab hipotesis bahwa ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di Ruangan Irina E BLU RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Fitri & Nasution, Nita. (2012). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi Dan Balita*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu

Elfira, Eqlima. (2011). *Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Bercerita Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Perawatan RSUP H Adam Malik Medan*. USU Institutional Repository. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24484>. Diakses pada 22 Maret

2014, pukul 15.30 WITA

Hawari, D. (2004). *Manajemen Stress, Cemas Dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI

Katinawati. (2011). *Pengaruh Terapi Bermain Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang*. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/92>. Diakses pada 23 Oktober 2013, pukul 18.00 WITA

Kholisatun. (2013). *Pengaruh Clay Therapy Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Prasekolah di RSUD Banyumas*. <http://keperawatan.unsoed.ac.id/content/pengaruh-clay-therapy-terhadap-kecemasan-akibat-hospitalisasi-pada-pasien-anak-usia>. Diakses pada 25 Maret 2014, pukul 16.00 WITA

Nursalam,dkk. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*, Jakarta : Salemba Medika.

Nurhayatin. (2010). *Gambaran Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Yang Dilakukan Terapi Bermain Bercerita di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/145/jtptunimus-gdl-nurhayatin-7221-2-babi.pdf>. Diakses pada 26 Maret 2014, pukul 00.45 WITA

Paat, T. C. (2010). *Skripsi : Analisis Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Prilaku Kooperatif Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Selama Menjalani Perawatan Di Ruangan Ester Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado*. Manado : Universitas Sam Ratulangi

Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 1*, Edisi 4. Jakarta: EGC.

Samiasih, Amin. (2007). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Tindakan Keperawatan di Ruang Lukman Rumah Sakit Roemani Semarang*. http://www.academia.edu/3585452/PENGARUH_TERAPI_BERMAIN_TERHADAP_TINGKAT_KECEMASAN_ANAK_USIA_PRASEKOLAH_SELAMA_TINDAKAN_KEPERAWATAN_DI_RUANG_LUKMAN_RUMAH_SAKIT_ROEMANI_SEMARANG. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013, pukul 20.00 WITA

Sofian. E & Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES

Suliswati, Payapo, T.A., Maruhawa, J., Sianturi, Y. & Sumijatun. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Supartini. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta : EGC.

Suryanti. (2011). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Sebagai Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di RSUD dr. R. Goetheng Tarunadibrata Purbalingga*. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu

Sutomo, Ibnu. (2011). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*. <http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdlibnusutomo6065&PHPSESSID=5c57c5379190e40286973ee3f43622f2>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2013, pukul 19.00 WITA

Tedjasaputra, Maykes. (2007). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta : Grasindo.

Wong, W. (2000). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 2*. Jakarta : EGC.

Wong, D. L. (2004). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Alih Bahasa*. Jakarta : EGC.